

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan salah satu Lembaga pendidikan tradisional Islam yang sangat tua, mengakar, dan luas penyebarannya di Nusantara.<sup>2</sup> Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Nusantara. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang masih ada dan terus bertahan hingga kini.<sup>3</sup> Lembaga ini telah berkembang menjadi pusat utama untuk pembelajaran ilmu keislaman sejak awal penyebaran Islam. Ciri khasnya sebagai tempat pendalaman pengetahuan agama Islam adalah sistem pengajaran tradisionalnya yang menggunakan tradisi pengajaran kitab kuning (kitab salaf). Dalam tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren, para santri biasanya diharuskan membaca kitab-kitab gundul yang ditulis tanpa huruf hidup. Itu sebabnya untuk dapat membacanya seorang murid harus dapat mengenali kata demi kata dan tata bahasa Arab.<sup>4</sup>

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, dikenal karena kemampuannya mempertahankan tradisi pengajaran Islam awal di negara ini. Tradisi ini mencakup dua aspek utama: pertama, metode pembelajaran, dan kedua, sumber atau bahan ajar. Beberapa metode pembelajaran yang masih digunakan hingga kini di pesantren termasuk bandongan, sorogan, wetonan, dan lain-lain. Sementara itu,

---

<sup>2</sup> Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, 'IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2019), 43 <<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>> P. 44.

<sup>3</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), 90

<sup>4</sup> Muhammad Riduan Harahap, 'TRADISI KITAB KUNING PADA MADRASAH DI INDONESIA', 11, p. 108.

dalam hal sumber belajar atau bahan ajar, kitab kuning tetap menjadi elemen yang tidak tergantikan dan selalu ada dalam proses pembelajaran di pesantren.<sup>5</sup>

Maragustam mengemukakan bahwa hubungan antara kitab kuning dan pesantren adalah sebuah tradisi yang sudah mapan, menyiratkan bahwa kitab kuning telah menjadi bagian integral dan menetap dalam sistem pendidikan pesantren.<sup>6</sup> Atau seperti yang dinyatakan oleh Mastuhu, kitab kuning merupakan salah satu elemen penting dalam struktur pesantren itu sendiri.<sup>7</sup> Tradisi kitab kuning di pesantren tidak lepas dari keterkaitan intelektual dan keagamaan dengan ulama dari Haramayn dan Hadramaut, yang merupakan tempat di mana banyak pemimpin pesantren menempuh studi agama mereka.<sup>8</sup>

Menurut Azyumardi Azra, tradisi madrasah di pesantren juga dipengaruhi oleh madrasah-madrasah di Timur Tengah, yang dipelajari oleh ulama Nusantara saat mereka berhaji atau menuntut ilmu di pusat-pusat Islam tersebut. Meskipun demikian, bukti-bukti mengenai hal ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut.<sup>9</sup> Menurut Zamakhsari Dhofier, yang menarik untuk dicatat adalah bahwa sistem madrasah yang berkembang di negara-negara Islam lain sejak awal abad ke-12 tidak muncul di Jawa hingga awal abad ke-20. Namun, karya-karya sastra Jawa klasik seperti Serat Cabolek dan Serat Centini menunjukkan bahwa sejak awal abad ke-16, telah banyak pesantren terkenal di Jawa yang berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam. Pesantren-pesantren ini mengajarkan berbagai kitab klasik Islam dalam bidang yurisprudensi, teologi, dan tasawuf. Hal ini

---

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier menegaskan sebagai satu kesatuan bingkai elemen pokok pesantren di samping kyai, santri, masjid dan pondok. Lihat: Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kyai (Jakarta: LP3ES, 1982), 44. 3 Abdu

<sup>6</sup> Abdur Rahman Assegaf, Pendidikan Islam di Indonesia, 90.

<sup>7</sup> Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Jakarta: INIS, 1994), 25.

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, Jaringan Ulama TimurTengah dan Kepulauan Nusantara (Bandung: Mizan 2004), 23.

<sup>9</sup> Ibid., 70

menunjukkan bahwa, berbeda dengan situasi di negara-negara Arab, tradisi pesantren di Jawa sejak bentuk awalnya telah menjadi kombinasi antara madrasah dan pusat kegiatan tarekat. Pola kombinasi madrasah dan tarekat inilah yang kemudian berkembang di Jawa, tanpa menimbulkan pertentangan antara aspek syariah dan tarekat.<sup>10</sup>

Madrasah di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam klasik baru mulai populer setelah awal abad ke-20. Kemunculan madrasah sebagai institusi pendidikan dipengaruhi oleh adanya semangat pembaruan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai lembaga yang muncul setelah pesantren dan sekolah, madrasah mengadopsi sebagian sistem dari keduanya, yaitu sistem pesantren dan sistem sekolah.<sup>11</sup>

Setelah Indonesia merdeka, pesantren dengan dinamika yang ada di sekelilingnya turut berperan dalam sistem pendidikan nasional melalui madrasah-madrasah yang mereka kelola. Meskipun pesantren merupakan lembaga informal, mereka banyak mendirikan lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), bahkan hingga perguruan tinggi yang berafiliasi dengan pesantren.<sup>12</sup>

Seperti yang di terapkan di Pondok pesantren Darun Najah Karangploso, pemakaian kitab kuning diutamakan pada pelajaran-pelajaran agama dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI); Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam dan muatan lokal berupa gramatika bahasa Arab. Dan ini bukan hanya terjadi pada satu dan dua MTs saja tapi telah menjadi Fenomena yang menarik untuk diperhatikan adalah mengapa kitab-

---

<sup>10</sup> Zamahksyari Dhofier, Tradisi Pesantren, 34.

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Prenada Media, 2004), 151.

<sup>12</sup> UU No. 4 Tahun 1950 menyatakan bahwa belajar di sekolah agama (madrasah) yang mendapat pengakuan Menteri Agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar. Lihat Abdul Rahman, Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 28

kitab kuning masih dipertahankan sebagai salah satu bahan ajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) berbasis pesantren, meskipun banyak pilihan sumber belajar lain yang tersedia. Terlebih lagi, kitab kuning sering kali menggunakan bahasa Arab, yang merupakan bahasa asing bagi sebagian besar siswa dan berbeda dari bahasa ibu atau bahasa nasional Indonesia. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa kitab-kitab kuning tetap dipertahankan dan diajarkan kepada siswa tingkat menengah awal yang masih kurang fasih dalam bahasa Arab.

Pertanyaan ini tentu memiliki latar belakang dan pertimbangan yang mendalam dalam perjalanan madrasah yang dikelola oleh pesantren. Kitab kuning dipilih karena beberapa alasan, seperti nilai historis, kedalaman materi, dan relevansi dengan tradisi keilmuan pesantren. Meskipun demikian, pertanyaan tentang bagaimana madrasah-madrasah tersebut dapat memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah juga perlu dijawab. Ini memerlukan penyesuaian dan integrasi yang cermat antara metode pengajaran tradisional dan persyaratan kurikulum modern.

Kajian ini merupakan hasil dari penelitian naturalistik, yang bertujuan untuk memahami kondisi sebenarnya dari objek penelitian di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan induktif dengan metode fenomenologi sosial. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang dijadikan dasar pemikiran, fenomenologi menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengidentifikasi "kekuatan-kekuatan" yang mempengaruhi manusia, seperti ide, perasaan, dan motivasi internal. Secara konkret, pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi gagasan dan motivasi di balik pemilihan kitab kuning sebagai bahan ajar

di Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren, serta bagaimana pilihan tersebut diselaraskan dengan tuntutan akademik dan tujuan pendidikan.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian yang telah dijelaskan, gambaran tentang tradisi kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren di Kabupaten Pamekasan akan didasarkan pada kenyataan-kenyataan empiris yang ditemukan di lapangan. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih untuk mengimplementasikan pendekatan fenomenologi sosial dalam penelitian ini untuk mendalami secara mendalam dan memahami secara holistik mengenai bagaimana kitab kuning diterapkan sebagai bahan ajar dan bagaimana integrasinya dengan tuntutan akademik serta tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Dengan mengikuti langkah-langkah analisis data tersebut, hasil penelitian akan mencakup pemaparan pola, tema, hubungan, serta hal-hal yang sering muncul terkait tradisi kitab kuning dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren di Kabupaten Pamekasan.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.<sup>13</sup> Langkah-langkah ini akan mengarahkan peneliti dalam mengidentifikasi hipotesis dan mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena tersebut. Proses ini akan diakhiri dengan menarik kesimpulan yang mencerminkan hasil temuan dari lapangan, memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik dan dampak kitab kuning dalam konteks pendidikan di madrasah tersebut.

---

<sup>13</sup> Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1984), 21

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab mukhtasar abi suja pada siswa kelas VIII di darunnajah di Mts Darun Najah Karangploso ?
  - a. Bagaimana hasil dari pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab mukhtasar abi suja pada murid kelas VIII Di MTs Darun Najah Karangploso ?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab mukhtasar abi suja pada siswa kelas VIII di darunnajah di Mts Darun Najah Karangploso
- b. Untuk mendeskripsikan hasil dari pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab mukhtasar abi suja pada murid kelas VIII Di MTs Darun Najah Karangploso

## **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran agama Islam seperti manfaat model pembelajaran berbasis kitab. Sehingga dapat dijadikan sebagai pilihan dalam menyampaikan materi keagamaan khususnya mata pelajaran Fikih, serta hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi ketika ingin meneliti tentang pembelajaran PAI menggunakan media kitab.

### 2. Manfaat Praktis

Ditinjau dari aspek praktis maka manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan terkait penggunaan media kitab dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan kitab mukhtasar abi suja.
- 2) Menambah pengetahuan terkait cara bagaimana pendidik menerapkan media kitab mukhtasar abi suja dalam pembelajaran fiqih.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru sebagai acuan dan pertimbangan untuk menerapkan mata Pelajaran berbasis kitab kuning dengan menggunakan kitab mukhtasar abi suja.
- 2) Menambah semangat bagi pendidik untuk tidak pantang menyerah dalam mengajar, karena apa yang diajarkan memiliki manfaat yang baik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada peserta didik tentang dasar dasar hukum Islam melalui pendalaman ilmu fiqih dengan menerapkan kitab kuning salah satunya dengan menggunakan kitab mukhtasar abi suja.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait penerapan ilmu fiqih berbasis kitab kuning.

e. Bagi Lembaga

Diharapkan bisa ikut dalam memajukan madrasah sehingga nantinya masyarakat bersedia mendaftarkan anak-anaknya untuk belajar di lembaga tersebut.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan merepresentasikan perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya pada bidang yang diteliti, hal ini untuk membandingkan dan menghindari plagiasi dengan peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang berjudul Implementasi Mata Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning Muhktasar Abi Suja Di MTS Darun Najah Karangploso yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Safikah fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022 “ Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember)”. Pada penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir adalah adanya rencana tujuan, materi, strategi, media dan



evaluasi semuanya tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dari Pendidik atau Pengajar, karena sebagai acuan atau dasar dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning. Baik pada saat pandemi atau tidak, perencanaan tetap terlaksana dengan baik. pelaksanaanya diawali dengan kegiatan awal yakni berdoa, mengisi absen juga kalau di pagi hari diawali dengan belajar metode al-miftah untuk membantu kelancaran pembelajaran kitab kuning, ada kegiatan inti, juga ada kegiatan akhir seperti tanya jawab. Yang akan di evaluasi dua kali pada Tengah dan akhir semester.<sup>14</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Sefta Wulandari fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M “ Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”. Pada penelitian ini terdapat tiga focus penelitian yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positifme atau interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran lebih memfokuskan padda penyampaian materi dengan bahasa Jawa Serang dengan menggunakan kitab Fathul Qorib, Fiqhul Wadhi dan kitab kuning lainnya. Pembelajaran Fiqh

---

<sup>14</sup> Nurul Safikah, *'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING PESANTREN MAHASISWA (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR 2 JEMBER, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022).*

dilakukan dengan metode sorogan badongan, ceramah dan praktik. Evaluasi Pembelajaran Fiqh yang digunakan adalah secara lisanm tertulis, praktik dan hafalan yang menggunakan metode. Sehingga santri paham secara kognitif afektif dan psikomotorik.<sup>15</sup>

3. Disertasi yang ditulis oleh Imam Mustofa Bidang Pengkajian Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 “ Fikih Mu’amalah Berbasis Kitab Kuning Dan Implementasinya Di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri” Pada penelitian ini terdapat dua fokus kajian yaitu Fokus kajiannya adalah Kontekstualisasi dan Implementasi Fikih mu’amalah dalam pengembangan ekonomi syariah. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konstruksi diskursus fikih mu’amalah di pondok pesantren Sidogiri tersentral pada teks, namun tetap menjawab berbagai persoalan mu’amalah kontemporer. Akad dan prinsip dasar dalam fikih mu’amalah diimplementasikan secara kontekstual ini membawa kemajuan ekonomi bagi internal pesantren Sidogiri dan membawa dampak yang signifikan bagi ekonomi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari ilmu yang timbul dan terbangun dari turats, yang menurut Max Weber dikatakan agama sebagai spirit pembangunan ekonomi (keyakinan, ketekunan).<sup>16</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Rahma Hayuti Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2023 “Implementasi

---

<sup>15</sup> Sefta Wulandari, ‘PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH NURUL ISLAM DESA KECABI KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN’, (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 1440).

<sup>16</sup> Imam Mustofa, ‘FIKIH MU’AMALAH BERBASIS KITAB KUNING DAN IMPLEMENTASINYA DI KOPERASI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI’ (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta :2022).

Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang) pada penelitian ini terdapat satu focus penelitian yaitu Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field reseach*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Perencanaan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Jannah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Jannah telah konsisten berdasarkan komponen dan teori pembelajaran. Dengan hasil untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap materi - materi fiqih melalui kemampuan membaca kitab kuning. 2. Hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal berupa motivasi dan minat santri, kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan memaknai menggunakan Arab Pegon. Serta faktor eksternal yakni latar belakang pendidikan santri. 3. Upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah adalah dengan memberikan pelajaran Imla’, belajar kitab ilmu Nahwu dan Shorof.<sup>17</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Narto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan pendidika agama islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019 “Problematika Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning

---

<sup>17</sup> Hayuti, rahma. *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN KITAB KUNING* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup ,2023.

Siswa kelas X Di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yokyakarta”. Pada penelitian ini terdapat tiga focus penelitian yaitu proses pembelajaran, problematika serta Solusi dalam pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning Siswa kelas X Di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yokyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan psikologi, karena peneliti ini akan melihat jiwa-jiwa pribadi siswa dalam hal kesulitan belajar dengan cara pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran siswa dengan menggunakan kitab kuning akan meningkat dengan memberi beberapa Solusi yang mana solusi tersebut sangat relevan dengan keadaan murid, beberapa Solusi tersebut adalah : Adanya kegiatan Bahsul Masāil, Penerapan metode yang bervariasi dan banyak seperti metode tarjamah. Pemberian tugas individu maupun kelompok. Solusi atau upaya yang dilakukan oleh guru tersebut tentu mempunyai harapan yaitu supaya tujuan pembelajaran Fiqh dapat berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik.<sup>18</sup>

<b>NO</b>	<b>Nama, Jenis Penelitian, Judul, Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Nurul Safikah, Skripsi,	Membahas terkait	Didalam penelitian ini

<sup>18</sup> Narto, 'PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS KITAB KUNING SISWA KELAS X DI MA IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA'. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2019).

	<p>Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022 “ Implementasi Pembeajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember)”</p>	<p>strategi implementasi fiqih dengan menggunakan kitab kuning</p>	<p>lebih mengarah pada implementasi dan peningkatan membaca kitab kuning secara umum, Sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada implementasi pembelajaran fiqih dengan kitab kuning</p>
2.	<p>Sefta Wulandari, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ilam Negri (UIN) Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M “ Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam</p>	<p>Membahas terkait implementasi fiqih berbasis kitab kuning di pesantren</p>	<p>Lebih cenderung pada penerapan metode Auzan dalam implementasi pembelajaran</p>

	Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”.		
3.	Imam Mustofa, Disertasi, Bidang Pengkajian Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 “ Fikih Mu’amalah Berbasis Kitab Kuning Dan Implementasinya Di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri”	Fiqih mu’amalah yang lebih cenderung menggunakan kitab kuning sebagai sumber rujukan	Penelitian ini membahas terkait fiqih mua’alah serta penerapannya dalam menunjang kemajuan ekonomi di koperasi pondok
4.	Rahma Hayuti, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut	Membahas tentang Impementasi fiqih berbasis kitab kuning di pesantren	Di dalam penelitian ini implementasi serta peningkatan membaca fiqih dengan kitab kuning menggunakan

	<p>Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2023</p> <p>“Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang)</p>		<p>metode syawir atau musyawarah (basul masa'il), Sedangkan didalam penelitian ini menggunakan metode umum</p>
5.	<p>Narto, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan pendidika agama islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019</p> <p>“Problematika Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning Siswa kelas X Di MA</p>	<p>Membahas terkait mata Pelajaran fiqh berbasis kitab kuning</p>	<p>Lebih cenderung membahas terkait Solusi terhadap problematika yang telah terjadi pada pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning</p>

	Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yokyakarta”.		
--	---	--	--

## F. Definisi Istilah

Definisi Istilah ialah istilah-istilah yang berhubungan konsep-konsep pokok yang ada dalam judul skripsi, adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Fiqih

Proses belajar mengajar antara murid dengan guru terkait mata Pelajaran fiqih. Mata Pembelajaran Fiqih ialah salah satu sub mata pelajaran dari pembelajaran PAI yang ada di MTs Darun Najah Karangpulo. pada pembelajaran Fiqih ini pendidik memberikan materi terkait hukum agama Islam dan sebagainya.

### 2. Kitab kuning

Kitab kuning adalah kitab berbahasa arab yang cenderung digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren.

### 3. Mukhtasar abi suja

kitab fikih ringkas milik mazhab Syafi'i yang dikarang oleh Al-Qadhi Abu Suja. Yang mana kitab ini adalah ringkasan dari kitab fathul qarib, kitab ini juga biasa disebut dengan kitab Taqrib